

PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI SDIT ANNIDA QOLBU KOTA SAMPIT

Mahjiatul Hana Riski Wulandari¹, Najminnur Hasanatun Nida^{2*}

^{1,2}Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

¹hanarisky09@gmail.com, ²najminnurnida@uin-antasari.ac.id

*Corresponding Author: najminnurnida@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penanaman nilai-nilai religius melalui program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu, Kota Sampit, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan berbasis agama untuk membentuk karakter siswa yang religius, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemerosotan moral anak-anak. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode lapangan (*field research*) untuk memahami fenomena secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian terdiri atas 8 siswa terbaik, 2 guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan ketua yayasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang ditanamkan mencakup ibadah, ruhul jihad, keteladanan, akhlak, kedisiplinan, amanah, dan ikhlas, yang dilaksanakan melalui kegiatan *muroja'ah*, *bin nadzhar*, dan *ziyadah*. Faktor pendukung meliputi dukungan yayasan dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatan utama adalah kurangnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan religius dalam membentuk karakter siswa melalui program Tahfidzul Qur'an.

Kata Kunci: Nilai-nilai religius, Tahfidzul Qur'an, Pendidikan karakter

Abstract

This study aims to examine the process of instilling religious values through the Tahfidzul Qur'an Juz 30 program at SDIT Annida Qolbu, Sampit City, Central Kalimantan. This study is motivated by the importance of religion-based education to shape the character of religious students, especially amidst the challenges of globalization and the decline of children's morals. The approach used is qualitative research with field research methods to understand the phenomenon in depth. Data were collected through observation, interviews, and documentation with research subjects consisting of 8 best students, 2 Islamic Religious Education teachers, the principal, and the head of the foundation. The results of the study indicate that the religious values instilled include worship, *ruhul jihad*, exemplary behavior, morals, discipline, amanah, and ikhlas, which are implemented through *muroja'ah*, *bin nadzhar*, and *ziyadah* activities. Supporting factors include foundation support and adequate school facilities, while the main obstacle is the lack of communication between teachers, students, and parents. This study emphasizes the importance of religious education in shaping students' character through the Tahfidzul Qur'an program.

Keywords: Religious values, Tahfidzul Qur'an, Character education.



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 terkait sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Sekolah yang merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sangat memegang pengaruh penting dalam rangka membentuk karakter religius pada siswa. Senada dengan hal ini, Jalaluddin menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Kartika Nur Fathiya, bahwa pengenalan ajaran agama sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa anak.² Untuk membentuk nilai-nilai religius kepada anak, maka dalam hal ini penulis mengambil istilah penanaman sebagai prosesnya. Dalam pengertiannya, penanaman adalah proses, tindakan, dan metode untuk menanamkan.³ Jika dimaknai demikian, maka upaya perlakuan khusus dalam membentuk karakter anak ialah melalui kegiatan penanaman, yaitu penanaman yang berkaitan dengan nilai-nilai religius.

Pada dasarnya suatu sekolah atau madrasah harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah.⁴ Pentingnya menanamkan nilai-nilai religius sejak usia dini adalah untuk mengembangkan karakter manusia yang sempurna. Dari pantauan sementara penulis terhadap fenomena yang terjadi bahwa orang tua pada dasarnya tidak peduli apakah sekolah yang nantinya menjadi tempat bagi anaknya untuk menempuh pendidikan tersebut, berstatus sebagai sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

Namun yang pasti, sekolah-sekolah yang dianggap memiliki standar kualitas dan pendidikan agama yang baik, akan selalu menjadi pilihan utama bagi orang tua di berbagai kota. Orang tua menyadari pentingnya pendidikan yang berbasis agama untuk anak-anak mereka sebagai bentuk perlindungan dari pengaruh negatif. Namun, ada juga orang tua yang memilih sekolah tanpa mempertimbangkan aspek keagamaan, lebih mengutamakan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, yang

¹ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): h. 290.

² Kartika Nur Fathiya, "Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah," *Dinamika Pendidikan*, no. 1, th. XIV (2007): h. 102-103.

³ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 895.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 74-75.

bisa mengakibatkan anak-anak tumbuh tanpa arahan yang tepat dan berisiko mengalami penyimpangan.

Seperti yang kita ketahui saat ini ada banyak masalah yang terjadi di sekitar kita, termasuk masalah anak-anak yang kecanduan menggunakan *gadget*. Mereka cenderung masih tidak paham mengenai bagaimana seharusnya fungsi atau cara penggunaan *gadget*. sehingga hal tersebut mengakibatkan banyaknya anak-anak kurang memahami bagaimana cara berinteraksi dengan sopan dan santun kepada orang-orang disekitarnya dan seringkali mereka juga tidak mengetahui bagaimana cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad Saw. Maka dari itu lembaga pendidikan Sekolah Dasar merupakan wadah yang penting bagi penanaman nilai-nilai religius anak secara mendasar.

Untuk memperkuat pendidikan nilai-nilai religius kepada siswa, penting untuk mengoptimalkan berbagai pendekatan, termasuk program Tahfidz Qur'an untuk menanamkan nilai-nilai agama dengan lebih baik. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah Swt. dengan perantara malikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab yang pernah diturunkan Allah Swt. kepada Nabi-Nabi dan Rasul-Rasul yang pernah diutus Allah Swt. sebelum Nabi Muhammad Saw.⁵

Setelah Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Saw., masyarakat Arab sangat terkesan dengan keindahan lantunan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Beberapa dari mereka mengklaim bahwa Al-Qur'an adalah karya Nabi Saw. sendiri, bukan wahyu dari Allah SWT. Namun, klaim ini tidak benar karena Nabi Saw. adalah seorang yang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), dan Al-Qur'an sendiri menolak klaim tersebut. Jika memang Al-Qur'an adalah karya syair dari manusia (Muhammad Saw.), maka masyarakat jahiliyah ditantang untuk menciptakan syair seindah Al-Qur'an, namun mereka tidak mampu melakukannya. Hal ini telah dibuktikan oleh firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2):23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ ۚ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Meskipun terdapat perbedaan mengenai proses turunnya al-Qur'an, namun pada intinya al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Tujuan dari proses tersebut diantaranya memenuhi kebutuhan Nabi dan kaum Muslimin, bentuk keperluan yang dibutuhkan nabi akan proses turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur diantaranya untuk meneguhkan hati nabi karena setiap proses turun ayat disertai dengan suatu peristiwa tertentu, dan agar mudah untuk dihafal.

⁵ Muhammad Syah Putra, *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna* (Surabaya: Quntum Media, 2015), h. 1.

Pengantar singkat mengenai al-Qur'an di atas memberikan gambaran bahwa pada dasarnya banyak faktor yang dapat merubah anak menjadi karakter yang baik, salah satu faktor adalah melalui pendidikan religius seperti *Tahfidz Qur'an*. Hal ini bisa ditanamkan melalui salah satu lembaga yaitu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang penulis maksud di sini ialah SDIT Annida Qolbu yang terletak di Kota Sampit, yang mewajibkan siswa dan siswinya untuk mengikuti program Tahfidzul Qur'an. Hal tersebut memiliki pengaruh dalam penanaman nilai-nilai religius kepada siswa dan siswinya.

SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit menerapkan teori pelajaran ke dalam praktek sehari-hari dengan mengintegrasikan program Tahfidzul Qur'an ke dalam rutinitas sekolah, yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Tujuan utamanya adalah melatih siswa dalam pengembangan kepribadian, ingatan, pemahaman, dan kecerdasan mereka di lingkungan sekolah. Mereka dilatih dan dididik untuk meningkatkan keterampilan dan mental mereka menuju arah yang lebih baik. Lembaga pendidikan ini menekankan pendidikan berparadigma tauhid dan nilai-nilai Islam, dengan fokus utama pada program Tahfidz Qur'an 30 Juz sebagai bagian dari upaya mereka untuk membentuk karakter siswa berdasarkan tauhid dan nilai-nilai religius Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa diperlukan solusi atau perubahan terhadap penurunan moral yang semakin meningkat, yang berpotensi mempengaruhi karakter masyarakat Muslim secara keseluruhan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui penekanan pada pengajaran nilai-nilai religius dengan mengadopsi paradigma tauhid dan mengambil petunjuknya dari Al-Qur'an, dengan fokus pada implementasi program Tahfidz Qur'an.

Dalam penelitian ini, peneliti telah mengidentifikasi beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul ini. Beberapa penelitian terdahulu yang telah diidentifikasi adalah:

1. Skripsi Muhammad Hafidz, 2017. *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Hasil dari penelitian tersebut Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang telah berjalan dengan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses muroja'ah harus diwajibkan untuk seluruh santri tahfidz dan menambahkan pembimbing dalam pelaksanaan tahfidz al-Qur'an.⁶ Dari uraian judul hingga pada paparan singkat tersebut memang memberikan indikasi adanya kemiripan dengan apa yang penulis teliti dalam penelitian ini, yaitu

⁶ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

berkaitan dengan suatu kegiatan menghafal al-Qur'an yang menjadi sebuah program dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Skripsi Wahyu Widodo, 2022. *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogol*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa tahfizh Al-Qur'an berjalan dengan efektif dengan tujuan mencetak penghafal Al-Qur'an yang di tarjed 15 juz. Nilai religius setelah mengikuti program tahfizh Al-Qur'an adalah lebih semangat dalam menjalankan ibadah shalat berjama'ah di masjid, puasa, menghafal Al-Qur'an, disiplin dalam menyetorkan hafalan, sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, amanah, sopan santun sangat menghormati dan patuh kepada orang yang lebih tua.⁷ persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang nilai religius melalui program tahfidz dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu bertempat di pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.
3. Skripsi Irma Sulistiyani, 2017. *Mengenai Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai metode. Metode tersebut mencakup keteladanan (Uswah Hasanah), pendidikan adat kebiasaan, nasihat dan perhatian, serta penerapan *reward* dan *punishment*.⁸ Dalam penelitian Irma Sulistiyani, metodologi yang digunakan mirip dengan metodologi yang penulis terapkan dalam pengumpulan dan pengolahan data ini, yang menekankan upaya dalam penanaman nilai-nilai religius. Meskipun demikian, Irma tidak secara spesifik menjelaskan kegiatan keagamaan apa yang dilakukan dalam judulnya.

KAJIAN TEORITIS

Penanaman Nilai-Nilai Religius

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan.⁹ Dalam hal ini, penanaman berarti sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Dalam definisi yang sama, nilai dimaknai sebagai konsep, suatu

⁷ Wahyu Widodo, *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

⁸ Irma Sulistiyani, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017).

⁹ Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 895.

pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku.¹⁰ Dalam konteks ini, proses penanaman yang dimaksud disini adalah bagaimana upaya guru melakukan penanaman nilai religius kepada siswa dalam program tahfidzul qur`an.

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *valaere* (bahasa Latin) merujuk pada makna berguna, mampu, memiliki daya, berlaku, dan kuat. Nilai menunjukkan kualitas suatu hal yang dapat membuatnya disukai, dihargai, dan menjadi objek perhatian. Menurut Steemandalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dihargai tinggi, yang memberi warna dan semangat dalam tindakan seseorang.¹¹ Sedangkan menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, bahwasannya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan yang mengatur tindakan-tindakan yang akan diaplikasikan. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek.¹²

Nilai berfungsi sebagai pengarah, pengendali, dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan tindakan atau perbuatan. Kata "religius" berasal dari bahasa Latin *religare*, yang berarti menambatkan atau mengikat, dan merujuk pada gagasan atau informasi keagamaan yang dapat mencakup agama Islam maupun non-Islam. Sumber utama nilai-nilai religiusitas berasal dari dua pondasi besar agama, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan sumber kebenaran mutlak dan tidak diragukan.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Nilai-nilai ini mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur utama: aqidah, ibadah, dan akhlak. Unsur-unsur ini menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Program Tahfidz Qur`an Juz 30

Tahfidz Qur`an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur`an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti

¹⁰ Herman Darmawan, "Corak Pemikiran Syekh Musthafa Al-Ghalayain, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Relevansinya Dalam Kehidupan (Tela'ah Kitab 'Izhatun Nasyi'in)" *Skripsi*; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (2023), 24.

¹¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 29.

¹² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 66.

menjadi hafal.¹³ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada bandingannya. Banyak keutamaan dan pahala bagi mereka yang melakukannya membacanya sesuai huruf tajwid dan makhorijul. Seperti hadis nabi yang mengatakan demikian membaca satu huruf dalam al-Qur'an akan mendapat 10 pahala.¹⁴

Maka dari itu jika membacanya saja sudah bernilai ibadah, apalagi jika sampai masuk pada tahapan menghafal. Menghafal al-Qur'an itu penting, karena merupakan kemajuan pendidikan yang signifikan dan menonjolkan suatu kebudayaan islam. al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk nyata bagi setiap manusia yang beragama Islam dalam menuntun manusia hidup sesuai harapan dan mampu keluar dari sisi kegelapan. Selain itu, al-Qur'an merupakan solusi bagi problematika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Merujuk kandungan isinya, al-Qur'an dapat mengubah pola sikap maupun perilaku yang berkembang di masyarakat agar menuju pada tatanan kehidupan yang benar. Maka sebab itu, al-Qur'an perlu ditadaburi dan digali maknanya secara mendalam serta menyeluruh agar bisa diambil pelajarannya.¹⁵

Juz 30 sering disebut juz' amma atau juz terakhir dari kitab suci kita yaitu al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca al-Qur'an di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam juz'amma. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut karena begitu akrab dan tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan banyak diantara kita yang hafal surat-surat tersebut diluar kepala. Juz 30 atau juz'amma memiliki ciri utama yaitu surat-suratnya singkat yang terdiri dari 37 surat pendek dengan total ayat sebanyak 564 ayat berurutan dari surat An-Naba hingga surat An-Naas.¹⁶

Berdasarkan pemamparan diatas, dapat peneliti pahami bahwa program tahfidzul qur'an juz 30 merupakan serangkaian kegiatan yang telah tersusun dan dilaksanakan oleh siswa setiap harinya. Dalam hal ini program tahfidzul qur'an meliputi beberapa kegiatan atau metode yang digunakan diantaranya metode *muraja'ah*, metode *bin nadzhar*, dan *metode ziyadah* atau setoran hafalan baru.

Memang pada dasarnya sebagaimana uraian di atas, al-Qur'an mengandung berbagai *fadhilah* yang tak terhingga, menjadikannya memiliki nilai yang jauh melampaui kitab-kitab lainnya. Terdapat sejumlah ayat al-Qur'an dan hadis dari Nabi Muhammad Saw. yang menggambarkan keutamaan dan kemuliaan para penghafal al-Qur'an, Dalam hal ini bisa diuraikan

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49.

¹⁴ Anisa Nurfadhilah dkk., "Talqin Method: Quality Improving of Reading the Qur'an," *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation* 1, no. 3 (2023): h. 82.

¹⁵ M. Yunus Badruzzaman dkk., *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)* (Cirebon: Lp21 IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), h. 12-13.

¹⁶ Suhud Sudrajat, *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrami Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), h. 6-7.

kembali mengenai keutamaan menghafal al-Qur'an sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an itu sendiri:

- a. Orang-orang yang mendalami, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an termasuk dalam kategori yang Allah Swt. pilih untuk menerima warisan kitab suci tersebut. Dalam konteks Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Dalam hal ini al-Kitab yakni al-Qur'an, menguraikan tentang mereka yang diwariskan kepadanya pesan kitab suci itu.¹⁷ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fathir/35:32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

- b. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia. Sebagaimana telah disebutkan dalam hadist riwayat Tirmidzi: 2839

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكِرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقُ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا أَصْحَحُ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

- c. Menghafal al-Qur'an merupakan keistimewaan luar biasa bagi umat Islam, karena Allah telah mengangkat umat ini sebagai yang terbaik di antara seluruh umat manusia dan memudahkan mereka untuk menjaga kitab-Nya, baik melalui penulisan maupun hafalan. Poin ini diuraikan dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab, yang menyebutkan Memang merupakan salah satu keistimewaan al-Qur'an adalah terpeliharanya ia dalam dada kaum muslimin. Tidak ada satu kitab yang demikian besar, dan dihafal oleh jutaan orang bahkan oleh anak-anak kecil hingga dewasa ini sebagaimana al-Qur'an. Dan tidak ada pula kitab semacam al-Qur'an yang bila dibaca

¹⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 473-474.

secara keliru, oleh siapa pun dan walau satu huruf, kecuali akan tampil sekian banyak orang secara spontan untuk membetulkannya.¹⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ankabut/29: 49.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) untuk mengkaji penanaman nilai-nilai religius dalam program Tahfidzul Qur'an di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit. Penelitian ini bersifat kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan objek penelitian dalam konteks yang alami.¹⁹ Penelitian kualitatif dipilih karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti, yang memungkinkan peneliti untuk menggali proses penanaman nilai-nilai religius secara mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai religius diterapkan dalam program Tahfidzul Qur'an di SDIT Annida Qolbu.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Annida Qolbu, Kota Sampit, Kalimantan Tengah, yang berdiri sejak 2017/2018 dan dipimpin oleh Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E. Subjek penelitian melibatkan 8 siswa dengan hafalan terbaik (kelas IV-VI), 2 guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan ketua yayasan, dengan fokus pada penanaman nilai religius dalam program Tahfidzul Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi langsung pelaksanaan program Juz 30, wawancara dengan pihak terkait, dan dokumentasi administrasi serta foto kegiatan. Kombinasi metode ini bertujuan mendapatkan data akurat tentang pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di SDIT Annida Qolbu.

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 519.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana data hasil temuan-temuan yang penulis dapatkan pada saat observasi dan wawancara maka penulis dapat mendeskripsikannya sebagai berikut:

Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 SDIT Annida Qolbu di Kota Sampit

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius

a. Nilai Ibadah

Salah satu komponen dalam penanaman nilai religius adalah nilai ibadah yakni ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.²⁰ Seperti yang kita ketahui bahwa penanaman nilai religius terkait nilai ibadah itu penting bagi setiap individu. Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada siswa adalah nilai ketakwaan ketaatan kepada Tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk dari ketakwaan terhadap Allah tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. dan ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena Allah SWT.

Maka dalam hal ini kita akan membahas nilai ibadah yang terdapat di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit. Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau mengatakan:

*“pengimplementasian nilai ibadah disekolah ini biasanya kami lakukan dimulai dengan muroja'ah bersama-sama di halaman sekolah baik siswa maupun gurunya, berwudhu, sholat dhuha, membaca qur'an, dan hafalan”.*²¹

Dalam hal ini yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi dan wawancara secara langsung yakni, keterkaitan Nilai Ibadah dengan program tahfidz yang ada di SDIT Annida Qolbu adalah pada saat proses menghafal. Pada saat proses pelaksanaan menghafal al-qur'an siswa akan membaca al-qur'an tersebut kemudian guru akan memperbaiki tajwid bacaan siswa jika ada yang. Kemudian guru juga menyampaikan kandungan atau makna dari ayat al-Qur'an yang telah siswa setorkan

²⁰ Muhammad Agung Priyanto, *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimuzzahra Grendeng Purwokerto*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018).

²¹ Wawancara Dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd. Selaku Guru PAI dan Tahfidz SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 08.00 WIB

tadi. maka hal ini menjadi salah satu bentuk upaya penanaman nilai ibadah yang dilakukan oleh guru agar siswa membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan hukum tajwid dan siswa juga memahami kandungan dari ayat tersebut agar siswa tidak hanya menghafalkan ayat Qur'an nya saja, tetapi juga paham mengenai kandungan dan makna dari ayat tersebut.

b. Nilai Ruhul Jihad

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Gita Agustina, S.Pd beliau mengatakan :

“saat kegiatan tahfidzul qur`an biasanya kami melakukan perbaikan bacaan tajwid kepada siswa, lalu kami menjelaskan kepada siswa biasanya isi kandungan dari ayat yang mereka hafal, agar mereka lebih mengenal Allah Swt melalui hafalan qur`an dan makna dari ayat qur`an yang mereka baca.”

Guru memperkuat hafalan dengan selalu melakukan muroja'ah supaya siswa lancar dalam menghafal dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Siswa selama setoran hafalan juga nampak terus menerus mengulangi hafalannya sampai lancar. Hal ini diperkuat oleh guru mewajibkan siswa melakukan setoran setiap hari dan selalu wajib tambah ayat. Jika siswa belum hafal maka diulang lagi ayat yang kemarin disetorkan, jika siswa sudah hafal maka siswa melanjutkan ayat yang lanjutan kemarin. Dalam hal ini dapat kita lihat bagaimana siswa bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-qur'an. Secara tidak langsung nilai ruhul jihad pun tertanam pada diri siswa tersebut.

c. Nilai Akhlak Dan Kedisiplinan

Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E selaku kepala sekolah SDIT Annida Qolbu mengenai penanaman nilai-nilai religius terkait nilai akhlak dan kedisiplinan. Beliau memaparkan:

“Mengenai penanaman nilai religius tentang nilai akhlak itu, biasanya disekolah ini diajarkan supaya sopan santun kepada orang yang lebih tua kepada kawanannya dan yang lain lain. misalnya. Mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas. Membersihkan kelas secara bersama-sama. Mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih yang menjadi kunci dari baiknya akhlak seseorang. Jadi ketika misalnya nih ada siswa yang memerlukan bantuan mereka dibiasakan menggunakan kata tolong, kemudian ketika mereka mendapatkan bantuan, hadiah, atau yang lain lain mereka dibiasakan

mengucapkan terimakasih, dan ketika mereka melakukan kesalahan mereka dibiasakan untuk meminta maaf".²²

Sikap dan perilaku siswa ketika pelaksanaan program tahfidzul Qur'an dan siswa terlihat disiplin saat akan melakukan setoran hafalan dengan menunggu antrian giliran setoran hafalan. Selain siswa disiplin dalam setoran hafalan, siswa juga disiplin dalam hal waktu, mulai dari pada saat datang ke sekolah, melakukan sholat dhuha, kemudian kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan bin nadzhar dan ziyadah atau setoran hafalan baru. Hal ini merupakan bentuk tertanamnya nilai akhlak dan disiplin pada siswa didalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai Keteladanan

Peneliti menanyakan mengenai penanaman nilai keteladanan yang ada di SDIT Annida Qolbu pada Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E selaku kepala sekolah SDIT Annida Qolbu beliau mengatakan bahwa:

"mengenai nilai keteladanan di SDIT ini. Di sekolah setiap rapat dewan guru biasanya kami selalu mengingatkan bahwa guru disini merupakan contoh bagi siswanya. Apabila siswa masuk jam 06.30 wib maka guru-guru disini harus datang lebih awal maksimal di jam 06.20 wib. Apabila ada guru yang terlambat maka harus ijin terlebih dahulu di grup Whasttapp. Karna bagi saya guru merupakan tauladan bagi siswanya jadi guru harus memberikan contoh salah satunya dengan datang tepat waktu ke sekolah".²³

Sikap dan perilaku guru dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, masuk kelas dengan tepat waktu, ikut serta pada saat muroja'ah dilapangan, lalu sholat dhuha bersama-sama dimushola SDIT Annida Qolbu, kemudian membimbing siswa selama program tahfidz qur'an dan pembelajaran lainnya dengan sabar.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Peneliti juga menanyakan mengenai penanaman nilai-nilai reliius terkait nilai amanah dan ikhlas, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd beliau menyebutkan:

²² Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.E Selaku Kepala Sekolah SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 11.00 WIB

²³ Wawancara Dengan Ibu Putri Salasatun Nazah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDIT Annida Qolbu Pada Tanggal 01 Mei 2024 Jam 08.00 WIB

“siswa disini sejak awal sudah diberikan pemahaman untuk menghafalkan al-qur'an dengan amanah dan ikhlas agar hafalan bisa selalu ada dalam ingatan mereka”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung, peneliti melihat bahwa siswa melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an, seperti melaksanakan kegiatan dengan bertanggung jawab, sungguh-sungguh dalam menghafal, melaksanakan muroja'ah dan menambah hafalan, melaksanakan aturan yang ada, siswa dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an dengan ikhlas.

2. Metode Penanaman Nilai Religius

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran. *Metode pembiasaan* ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara langsung. Dapat peneliti pahami bahwa metode pembiasaan yang diterapkan di SDIT Annida Qolbu adalah pembiasaan dalam menggunakan tiga kata ajaib yakni maaf, tolong, dan terimakasih.

b. Metode Perhatian dan Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan bahwa metode perhatian dan pengawasan adalah bentuk kepedulian dan kasih sayang seorang guru. Misalnya pada saat melakukan observasi secara langsung peneliti melihat guru ikut serta dalam kegiatan siswa diantaranya muroja'ah, sholat dhuha, bin nadzhar, ziyadah, dan pembelajaran lainnya. Dengan adanya kehadiran guru siswa akan merasa lebih diawasi. Tingkah dan perilaku siswa pun pasti akan berbeda dengan kondisi apabila tidak mendapatkan perhatian dan pengawasan dari guru.

c. Metode Pemberian Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Sebagai contoh metode

²⁴ Wawancara Dengan Ibu Anita Dyah Apriliani, S.Pd Selaku Guru PAI dan Tahfidz Pada Tanggal 30 April 2024 Jam 12.00 WIB

pemberian hukuman yang peneliti lihat di SDIT Annida Qolbu adalah misalnya ada seorang siswa belum menghafalkan surah yang akan disetor nya pada hari ini. Maka guru wali kelas pun bisa memberikan hukuman salah satunya berupa memerintahkan siswa tersebut untuk menuliskan surah tertentu dibuku tulisannya.

3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 Di SDIT Annida Qolbu

Program tahfidzul qur'an ini merupakan program yang bersifat wajib dan harus di ikuti oleh seluruh siswa SDIT Annida Qolbu. Program Tahfidz ini dilaksanakan pada pukul 06.30-08.45. Selain program tahfidz di SDIT Annida Qolbu juga ada mata pelajaran formal lainnya yang dimulai pada pukul 09.00-14.30 Wib



PEMERINTAH KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
"ANNIDA QOLBU"
 Jl. Jinya Wilaya 4 No. 05b RT 058 RW 007 Kel. Baamang Tengah Kec. Baamang
 Kab. Kotawaringin Timur Prov. Kalimantan Tengah Telp.0831-33240 Kode Pos. 73240
 E-mail: sditannidqolbu@gmail.com



JADWAL PELAJARAN KELAS VI

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
06.30-07.00	Upacara Bendera Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Muroja'ah bersama	Senam Pagi	Muroja'ah bersama
07.00-07.35	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha	Sholah Dhuha
07.35-08.10	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Bin Nadzhar dan Ziyadah	Pramuka
08.10-08.45	Al-Qur'an Hadist	PJOK	SKI	Al-Qur'an Hadist	Matematika	
08.45-09.00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
09.00-09.35	Matematika	TEMA	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	TEMA	Akidah Akhlak
09.35-10.10	Matematika	TEMA	Bahasa Arab	Bahasa Inggris	TEMA	Akidah Akhlak
10.10-10.45	Matematika	Fajih	TEMA	TEMA		TEMA
10.45-11.25	Tikom	Fajih	TEMA	TEMA		TEMA
11.25-12.00	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA		Sholat Dzohor
12.00-12.35	B. Inggris	B. Indonesia	IPS	TEMA		Matematika
12.35-14:30	B. Inggris	Matematika	IPA	Matematika		Matematika

Menasehati
Ketua Yayasan



H. Sri Rohani

Kepala Sekolah



putri Salasatun Nazah, S.M

Guru Kelas



Rizal Arni, SE

Gambar 1. Jadwal pelajaran kelas VI

Berdasarkan jadwal pelajaran diatas terdapat beberapa kegiatan dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran mereka:

- a. Kegiatan Awal: pada tahap ini guru melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai program tahfidzul qur'an ini. Setelah selesai berdoa guru dan peserta didik melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah.
- b. Kegiatan Inti: dalam tahapan ini, setelah peseta didik selesai melakukan murojaah bersama-sama dilapangan sekolah. Kemudian mereka diminta untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Setelah berada didalam kelas guru terlebih dahulu

menanyakan kabar kepada peserta didik dan menanyakan tentang kehadiran peserta didik pada saat itu. Setelah itu guru langsung melakukan aktivitas pelaksanaan program tahfidzul qur'an juz 30. Cara proses pelaksanaan program tahfidz dilakukan dengan peserta didik menyetorkan hafalan masing-masing dan guru mencatat hasil hafalan peserta didik dibuku monitoring tahfidz nya. Selanjutnya setelah siswa menyetorkan hafalannya. Guru melakukan murojaah secara bersama-sama surah berurutan dari hari seblumnya. Contohnya Al-Qadr dan Al-Alaq berarti hari ini surah Al-Alaq begitu seterusnya. Setelah murojaah guru biasanya mengoreksi bacaan tajwid siswa. Kemudian guru mencontohkan bacaan al qur'an yang baik dan benar lalu siswa mengikutinya. Guru juga memberikan penjelasan secara singkat mengenai isi kandungan dan makna surah tersebut kemudian guru tahfidz nantinya akan melakukan pengawasan dan pengontrol ke setiap kelas secara bergantian hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program tahfidz di setiap kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar

- c. Kegiatan Penutup: pada tahap ini setelah seluruh siswa menyetorkan hafalannya. Kemudian guru memberikan sedikit nasihat dan motivasi membangun kepada peserta didik. Agar mereka semakin semangat dalam menghafalkan Al-qur'an kemudian guru langsung menutup pembelajaran program tahfidz qur'an pada hari ini dan memberikan waktu istirahat kepada siswa. Sebelum siswa nantinya mengikuti pelajaran formal.

Selain kegiatan dalam program tahfidz qur'an ini terdapat juga beberapa metode yang meliputi:

- a. Metode Muroja'ah



Gambar 2. Muroja'ah dilapangan

Metode Muroja'ah sangat penting dan wajib dilakukan bagi peserta didik dalam menjaga hafalan. Karena tujuan dari muroja'ah yaitu menjaga, memelihara hafalan dengan baik dan benar dari makhraj dan tajwidnya. Muroja'ah hafalan yang dilakukan peserta didik tidak ditargetkan waktunya karena pada dasarnya kemampuan dari peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat, lambat dan sedang dalam menghafal dan muroja'ah, maka dari itu guru tidak menargetkan waktu peserta didik dalam muroja'ah surat tersebut, akan tetapi akan selalu dipantau oleh guru mengenai perkembangan dari peserta didik itu agar ketika ujian hafalan peserta didik dapat lulus dan lancar dalam hafalan Al-Qur'an.

b. Metode Bin Nadzhar



Gambar 3. Bin nadzhar di ruang kelas

Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya.

c. Metode Ziyadah Atau Setoran Hafalan Yang Baru

 **DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
" ANNIDA QOLBU "
AKREDITASI "B"
Jl. Jaya Wijaya 4 No. 05b RT 058 RW 007 Kel. Baamang Tengah Kec. Baamang
Kab. Kotawaringin Timur E-mail : sdit.annidaqolbu@gmail.com 

Buku Monitoring Tahfidz

No dan Tanggal	Surah	Ayat	Tanda Tangan Pembimbing Tahfidz	Tanda Tangan Orangtua
1.	An-Nasr	1-3		
2.	Al-Kafirun	1-3		
3.	Al Kafirun	3-6		
4.	Al-Kafirun	1-6		
5.	Al-Kautsar	1-3		
6.	Al-Maun	1-2		
7.	Al-Maun	3-4		
8.	Al-Maun	5-7		
9.	Al-Maun	1-7		

Mengetahui,


 Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4. Buku setoran hafalan siswa

Berdasarkan dokumentasi diatas setiap siswa memiliki buku setoran hafalannya masing-masing. Dalam hal ini proses ziyadah merupakan kegiatan menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Proses ziyadah ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Annida Qolbu

1. Faktor Pendukung

a. Faktor Kesehatan



Gambar 5. cek kesehatan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara langsung. Dapat peneliti pahami bahwa faktor kesehatan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an di SDIT Annida Qolbu. Seperti yang dapat kita lihat pada gambar diatas. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dengan mendatangkan pihak puskesmas untuk memeriksa secara langsung keadaan dan kondisi siswa di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

b. Faktor Kecerdasan

Menghafal Al-Qur'an memerlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat biasanya bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dari orangtua, namun ia juga dapat diupayakan melalui perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu, kecerdasan ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar, pola kehisupan, kondisi keluarga, dan lain sebagainya.

c. Faktor Motivasi

Perjalanan menghafal Al-Qur'an merupakan perjalanan yang dipenuhi berbagai macam kesulitan dan beban yang berat. sehingga yang diperlukan dari orang yang ingin

menghafalkannya adalah sebuah semangat, keuletan, kesungguhan, dan tidak mengenal keterputusan, serta harus niatnya ikhlas karena Allah swt.

Maka dalam hal ini perlu adanya motivasi yang diberikan dari guru pada saat pembelajaran program tahfidzul qur'an ini berlangsung. Kemudian motivasi lainnya yang diperlukan oleh siswa biasanya adalah motivasi atau nasehat yang diberikan oleh keluarga dirumah. Karena keluarga berperan penting agar terjaganya selalu semangat siswa dalam menghafal al-qur'an.

2. Faktor Penghambat

a. Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik

Kurang lancarnya dalam membaca al-qur'an menjadi salah satu faktor penghambat. Maka diharapkan kepada orangtua untuk dapat lebih memperhatikan bacaan qur'an anak-anaknya. Jika masih belum lancar dalam membaca al-qur'an. Maka orangtua bisa mencari jalan keluar misalnya: dengan mendatangkan guru ngaji kerumah agar anak bisa lebih fokus belajar dan memperbaiki bacaan al-qur'an atau mungkin orangtua juga bisa memberikan solusi yang lainnya misalnya memasukkan anaknya ke TPA/TPQ untuk mengaji dan memperbaiki bacaan al-qur'an mereka.

b. Tidak Mampu Mengatur Waktu

Waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: Waktu sebelum terbit fajar, Setelah fajar sehingga terbit matahari, Setelah bangun dari tidur siang, Setelah shalat, Waktu diantara maghrib dan isya.

disini dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu-waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun tidak berarti waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk menghafal Al-Qur'an. Maka orangtuadan guru harus bisa mengira kapan waktu terbaik untuk menghafal al-qur'an. Karena jika waktu menghafal al-quran tidak diatur dengan baik. Maka hel tersebut dapat menjadi salah satu penghambat dalam program tahfidzul qur'an ini.

c. Pengulangan Yang Sedikit

Pengulangan hafalan yang sedikit memang menjadi faktor penghambat dalam berjalannya program tahfidzul qur'an ini. sesuai dengan yang dikatakan oleh Mulyasa akan pentingnya menjalin komunikasi dengan keluarga siswa dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim secara berkala, agar keluarga bisa memantau dan mengetahui perkembangan anaknya.²⁵

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 161-162.

Berdasarkan hasil dari analisis wawancara yang peneliti lakukan. Maka penulis dapat mendeskripsikan bahwa orangtua menjadi salah satu yang berperan penting dalam terlaksananya program tahfidzul qur'an. Orangtua tidak hanya menyerahkan penuh mengenai hafalan anak kepada pihak sekolah, dalam hal ini orangtua diharapkan bisa ikut memantau kemajuan hafalan anak, dan meluangkan waktunya untuk mendengarkan anak mengulang-ulang hafalannya dirumah. Karena ketika hubungan komunikasi antara guru, siswa, dan orangtua terjalin dengan baik dan siswa melakukan pengulangan hafalan yang cukup. Maka proses penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidz qur'an akan berjalan dengan lancar. Begitupun sebaliknya, ketika guru, siswa, dan orangtua tidak terjalin komunikasi yang baik pengulangan hafalan anak pun jadinya tidak terkontrol . Maka hal itu akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidzul qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penyajian data dan analisis data yang dijabarkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai religius meliputi nilai-nilai yaitu nilai ibadah, ruhol jihad, keteladanan, akhlak dan kedisiplinan, serta amanah dan ikhlas. Nilai-nilai religius ini ditanamkan dalam program tahfidzul qur'an. Program tahfidzul qur'an mencakup 3 kegiatan yakni muroja`ah, bin nadzhar, dan ziyadah atau setoran hafalan baru.
2. Adapun faktor pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 ini adalah, adanya dukungan dari pihak yayasan berupa motivasi dan nasihat serta dana bantuan agar pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar, selain itu faktor pendukung lainnya pihak sekolah juga menyediakan fasilitas yang memadai dan sarana prasarana yang tercukupi sehingga proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an ini berjalan lancar. Namun faktor penghambatnya dalam pelaksanaan program ini adalah adanya hubungan komunikasi dari guru, peserta didik, orangtua yang tidak berjalan lancar. Sehingga hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai religius melalui program tahfidzul qur'an juz 30 di SDIT Annida Qolbu Kota Sampit.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Herman. "Corak Pemikiran Syekh Musthafa Al-Ghalayain, Nilai-Nilai pendidikan Karakter dan Relevansinya dalam Kehidupan (Tela'ah Kitab 'Izhatun Nasyi'in)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Fathiya, Kartika Nur. "Problem, Dampak, dan Solusi Transformasi Nilai-Nilai Agama pada Anak Prasekolah." *Dinamika Pendidikan*, no. 1, th. XIV (2007): 102–3.
- Hafidz, Muhammad. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- M. Yunus Badruzzaman dkk. *Model Pengelolaan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (Desain dan Implementasi Program Tahfidz di Pesantren)*. Cirebon: Lp21 IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nurfadhilah, Anisa, Imam Tabroni, Sekar Nanda Septiani, dan Yustika Nur Destiyani. "Talqin Method: Quality Improving of Reading the Qur'an." *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation* 1, no. 3 (2023): 82.
- Priyanto, Muhammad Agung. *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.
- Putra, Muhammad Syah. *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma dan Asmaul Husna*. Surabaya: Quntum Media, 2015.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Sudrajat, Suhud. *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrami Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015.
- Sulistiyani, Irma. *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Widodo, Wahyu. *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan. "Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 290.